



Peningkatan Kompetensi Siswa SMP N 241 Jakarta Melalui Pelatihan Tari Sirih Kuning

Selly Oktarini*

Universitas Negeri Jakarta

Alamat Surel

sellyoktarini@unj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Kata Kunci

pelatihan tari;
tari tradisional Betawi;
tari Sirih Kuning

Abstrak

Pulau Tidung adalah salah satu pulau yang ada di Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Daerah ini masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di pulau ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa dalam bidang tari tradisional, khususnya tari tradisional Betawi yang merupakan muatan lokal daerah setempat. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam bidang tari tradisional untuk siswa SMPN 241 Pulau Tidung, DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam melakukan pelatihan ini adalah *demonstration and example*, yaitu suatu metode latihan yang dilakukan dengan memperagakan dan menjelaskan cara melakukan suatu pekerjaan melalui contoh-contoh atau percobaan yang didemonstrasikan, di mana metode ini akan sangat efektif karena peserta melihat langsung tekniknya dalam melakukan gerakan. Tari Betawi Basic diperagakan oleh instruktur tari. Karena pelatihan ini dilakukan di masa pandemi, maka kegiatan dilakukan secara online melalui platform *zoom meeting*. Hasil dari pelatihan Tari Sirih Kuning di SMPN 241 Jakarta ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa SMPN 241 dalam menari dan melestarikan tarian tradisional, khususnya tari tradisional Betawi, serta dapat menjadi tambahan materi yang belum mereka dapatkan di kelas tentang tari tradisional Nusantara.

Pendahuluan

Pulau Tidung merupakan pulau yang terletak di Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Ada dua Pulau yang ada di Pulau Tidung, yaitu Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Menurut masyarakat setempat, pulau yang pertama dihuni penduduk adalah Pulau Tidung Kecil. Namun, dengan pertambahan penduduk yang semakin banyak, akhirnya masyarakat hijrah ke Pulau Tidung Besar. Penduduk Pulau Tidung Berasal dari bermacam-macam suku di antaranya suku Bugis, Mandar, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sumatera, Sumbawa, Banten, dan bahkan, ada dari Batavia. Pulau Tidung merupakan salah satu tempat yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah khususnya bidang pendidikan dan pengajaran. Pulau Tidung merupakan bagian dari Kepulauan Seribu yang merupakan bagian dari provinsi DKI Jakarta.

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di pulau ini dilatar belakangi karena perlunya pembinaan dalam menambah pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak yang tinggal di Pulau Tidung sehingga tim peneliti memilih salah satu sekolah yang berlokasi di Pulau Tidung untuk dijadikan sebagai objek pelatihan. SMPN 241 Pulau Tidung merupakan salah satu sekolah yang berada di Pulau Tidung Besar. Sekolah ini dipilih karena letaknya yang strategis berada di Pulau Tidung Besar dan di anggap sebagai sekolah sentral tingkat SMP yang berada di Pulau Tidung. Alasan utama lain dilakukannya pengabdian pada masyarakat di pulau Tidung Karena pulau tersebut merupakan daerah yang akan menjadi daerah binaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Pendidikan dan pelatihan melalui program pengabdian pada masyarakat dilakukan atas dasar menjalankan program tridharma perguruan tinggi, sehingga target yang dilatih akan memberikan dampak positif bagi lingkungan daerah sekitar tempat ia tinggal dan bekerja.

Pendidikan sekolah di Pulau Tidung masih kekurangan pengajar ahli, khususnya di bidang tari. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya guru seni budaya yang minimal berijazah strata satu pendidikan seni tari di hampir semua sekolah yang ada di Pulau Tidung, baik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas. Kurikulum yang dipakai khususnya tingkat SMP mewajibkan mata pelajaran seni budaya, akan tetapi tenaga pengajar sesuai bidang keahlian tersebut tidak ada.

Guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 241 Pulau Tidung merupakan guru seni di bidang musik, sehingga di sekolah mereka tidak mempelajari tentang tari-tari tradisional Betawi dan Nusantara.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tim pengabdian pada masyarakat berupaya memberikan pelatihan Tari Sirih Kuning bagi siswa SMPN 241 Jakarta. Program pengembangan kompetensi siswa melalui pelatihan tari yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan minat belajar siswa untuk meraih prestasi dan semakin terbuka wawasan di bidang seni, khususnya tari. Ke depan, hasil dari pelatihan yang dilakukan akan memberikan dampak tidak hanya sekolah yang dilatih tetapi juga dapat berpengaruh bagi siswa-siswa sekolah lainnya yang berlokasi di Pulau Tidung.

Sejak awal bulan Maret tahun 2020, wabah virus covid-19 (Corona) telah menyebar di berbagai daerah di Indonesia, sehingga pemerintah menghimbau kepada masyarakat DKI Jakarta untuk selalu menerapkan protokol kesehatan/protokol covid-19, serta tidak melakukan kegiatan kumpul bersama. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilakukan untuk menekan laju penyebaran covid-19 agar tidak menyebar semakin luas. Oleh karena itu, pelatihan Tari Sirih Kuning dilaksanakan secara daring melalui *platform zoom meeting*. Dengan demikian, pelatihan dan perkembangannya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan saat ini, keterbatasan ruang dan waktu pada praktek pelatihan tari juga ditemukan karena pelatihan dilakukan secara daring.

Metode

Setiap pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi tertentu memiliki tujuan atau sasaran pencapaian, sehingga dapat diketahui arah pelatihan yang diselenggarakan, dan pada akhir masa pelatihan dapat dievaluasi apakah tujuan telah tercapai atau tidak. Menurut Mangkunegara (2011), dalam mengukur variabel pelatihan, indikator yang digunakan adalah:

1. Instuktur

Mengingat pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatihan yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar sesuai dengan bidangnya, personal dan kompeten. Indikatornya meliputi penguasaan materi dan pengetahuan.

2. Peserta

Peserta pelatihan merupakan siswa SMPN 241 Pulau Tidung

3. Materi

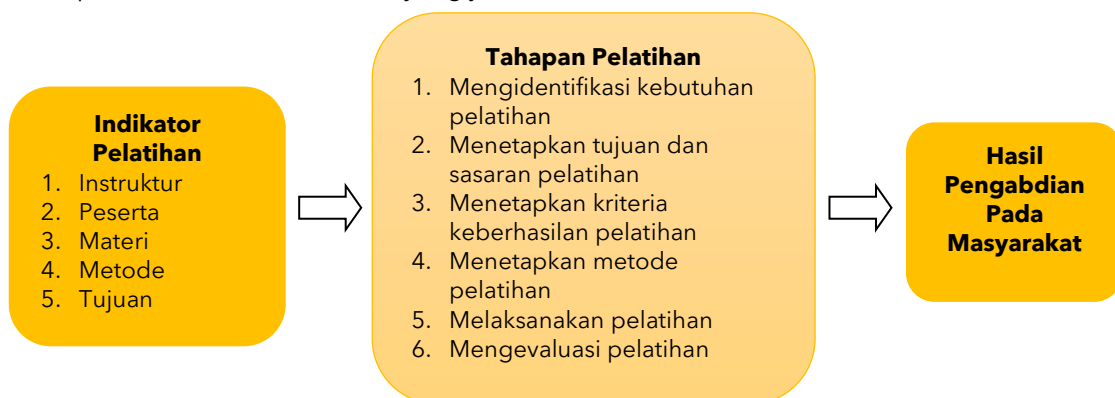
Materi pelatihan yang diberikan adalah materi Tari Betawi

4. Metode

Metode pelatihan akan lebih baik menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan yang efektif sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan. Indikatornya meliputi pensosialisasian tujuan.

5. Tujuan

Pelatihan merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan. Sehingga indikator pelatihan memiliki sasaran yang jelas.



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Tari Sirih Kuning berhasil meningkatkan kompetensi siswa SMPN 241 Jakarta dalam pengetahuan dan keterampilannya tentang tari tradisional. Pelatihan dilakukan pada masa PPKM dan melalui daring (*online*). Kegiatan pengenalan motif gerak Tari Sirih Kuning dilakukan melalui aplikasi *whatsapp group* sebelum pelatihan, dan dilanjutkan dengan kegiatan Pelatihan Tari Sirih Kuning pada Rabu, 08 September 2021 melalui *platform zoom meeting*.

Adapun dalam pelatihan gerak tari dan musik yang dilakukan dengan memberikan unsur:



- a. Wiraga, yaitu memahami musik iringan bagian perbagian berdasarkan gerak, ruang, waktu, dan tenaga.
- b. Wirama, gerak maknawi dan murni disesuaikan dengan irama musik, syair lagu dengan perasaan yang indah, simbol bersifat komunikatif yang berkaitan erat dengan perasaan penghayatan ekspresi yang diungkapkan.
- c. Wirasa gerak maknawi dengan musik bervariasi memberikan kesan sentuhan dinamis, selaras, harmonis.





Awal dari pelatihan Tari Sirih Kuning adalah instruktur memberikan informasi terlebih dahulu bahwa pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahap kepada para siswa. Instruktur juga memberikan motivasi pada siswa agar mengikuti pelatihan dengan serius, semangat, dan konsisten dalam pelaksanaannya. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan agar siswa memiliki:





- a. Kemampuan bernalar kreatif, dan rasional di bidang seni tari
- b. Pengetahuan dan keterampilan di bidang seni tari.
- c. Menjadi pribadi yang fleksibel, jujur, bertanggung jawab, kreatif dan mandiri.
- d. Bekal mengembangkan diri di bidang seni tari.

Tabel 1. Demonstrasi Gerak Tari Sirih Kuning

Motif gerak Tari Sirih Kuning :

No	Nama Gerak	Bagian	Uraian	Hitungan	Gambar
1.	Langkah Ngiwir	a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan	a. Posisi pertama kepala melihat ke depan, lalu melihat ke arah tangan secara bergantian. b. Posisi kedua tangan diangkat setengah sejajar bahu dan kedua pergelangan dibuka, lalu jarinya angka 4. Setelah itu tangan kanan dikepret ke arah keluar dan tangan kiri sebaliknya c. Posisi kedua kaki berbentuk huruf "V", lalu kaki kanan jinjit. Setelah kaki kanan jinjit kaki kiri yang jinjit dan dilakukan secara bergantian. d. Posisi badan mendak dan tegak.	4 X 8	
2.	Koma Puter	a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan	a. Posisi kepala menghadap depan. b. Posisi tangan kanan lurus sejajar bahu dan jarinya melentik tangan kiri ditekuk depan dada dan jarinya melentik. c. Posisi kaki kanan dibuka ke samping berbentuk poin, lalu disilang ke kiri, lalu berputar ke arah kiri. d. Posisi badan tegak.	Bergerak menyesuaikan irama	

3.	Soka	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Posisi kepala nunduk melihat ke bawah. b. Posisi tangan mengepal di depan dada, lalu kedua ibu jari diatas dan berdekatan. c. Posisi kaki seperti duduk simpu, tetapi kaki kiri lebih tinggi dari pada kaki kanan. d. Posisi badan tegak 	Bergerak menyesuaikan irama	
4.	Matuk Kepala	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Posisi kepala nunduk ke bawah, lalu menghadap ke depan. b. Posisi tangan mengepal di depan dada, lalu kedua ibu jarinya di atas dan berdekatan. c. Posisi kaki seperti duduk simpu, tetapi kaki kiri lebih tinggi daripada kaki kanan. d. Posisi badan tegak. 	Bergerak menyesuaikan irama	
5.	Goyang Ngetek	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Posisi kepala melihat ke depan. b. Posisi Tangan kanan silang dan bertemu dengan tangan kiri di depan perut sambil jarinya melentik, lalu membuka tangan kanan ke serong atas dan tangan kiri ke serong bawah, lalu kebalikannya dan dilakukan secara bergantian c. Posisi kaki berjalan di tempat dari bawah seperti duduk simpu, lalu merendah hingga berdiri jinjit dan dilakukan secara perlahan. d. Badan tegak pertama menghadap kanan, kedua kiri, ketiga kanan, dan keempat menghadap depan. 	Kanan 1 X 8 Kiri 1 X 8 Kanan 1 X 8 Depan 1 X 8	
6.	Koma Gogang	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Posisi kepala melirik pinggul yang bergoyang. b. Posisi kedua tangan dibuka lurus ke samping kanan dan kiri, lalu di ukel. Setelah itu tangan kanan simpan dipinggang dan tangan kiri di angkat seatas jidat. c. Posisi kaki membentuk huruf "V" d. Posisi badan tegak dan pinggul di goyangkan ke kanan, kiri, atas, bawah. 	5 X 1	

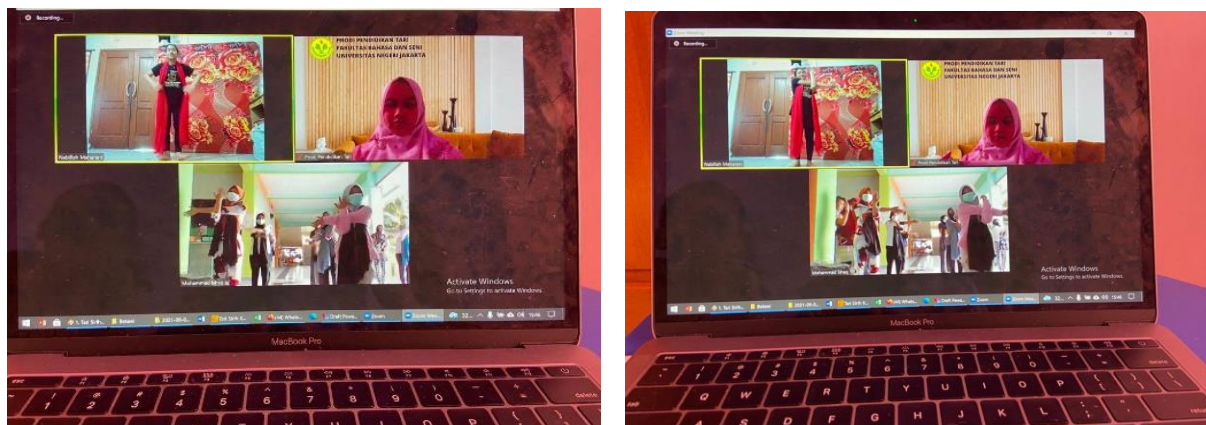
7.	Nindak Kagok	a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan	a. Posisi kepala awalnya menunduk lalu melihat ke arah depan. b. Posisi tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di atas jidat, pergelangan dan jari ke dalam. c. Posisi kaki kanan lurus ditumpukan dengan tumit, lalu kaki kiri ditekuk merendah dan dilakukan secara bergantian. d. Posisi badan tegak, lalu lihat ke arah depan.	2 X 8	
8.	Lompat Jingkrik	a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan	a. Posisi kepala melihat ke depan. b. Posisi tangan lurus ke depan memegang selendang c. Posisi kaki berdiri lalu jongkok ke kanan dan kiri. d. Posisi badan tegak.	5 X 1	
9.	Selancar Jalan	a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan	a. Posisi kepala menengok ke arah kanan dan kiri. b. Posisi kedua tangan di tekuk ke atas memegang bahu, dengan jarinya yang melentik, kedua tangan lurus ke bawah. c. Posisi kaki kiri ke depan sedikit silang menggunakan tumit, lalu kaki kiri sama seperti kaki kanan, dan terus dilakukan secara bergantian. d. Posisi badan tegak.	3 X 8	
10.	Nunjuk Jidad	a. Kepala b. Tangan c. Kaki d. Badan	a. Posisi kepala menunduk, lalu melihat ke arah tangan kanan. b. Posisi tangan kanan di depan jidat jarinya seperti menunjuk, dan tangan kiri di pinggang, lalu tangan kanan membuka lebar ke arah kanan sejajar bahu. c. Posisi kedua kaki merendah berlari kecil di tempat, lalu kaki kanan maju dan ditumpukan dengan tumit.	5 X 8	

- d. Posisi badan tegak, lalu agak condong kebelakan



Setelah memahami dan mempraktekkan motif gerak pada Tari Sirih Kuning, selanjutnya siswa mulai bergerak menggunakan musik sebagai pengiring tarian. Ini adalah pertama kalinya para siswa mendapatkan materi Tari Sirih Kuning, sehingga pada saat menyelaraskan gerak dengan musik mengalami beberapa kendala. Karena pelatihan dilakukan dengan cara daring atau *online*, dan musik berasal dari instruktur jadi terjadi *delay* pada saat musik diputar. Butuh waktu cukup lama untuk menyelaraskan antara gerak dan musiknya.

Setelah para siswa menguasai gerak Tari Sirih Kuning dengan diiringi musik, dilakukan evaluasi. Para siswa yang seluruhnya berjumlah 20 orang dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok ada 5 siswa. Evaluasi dimulai dari kelompok pertama hingga kelompok keempat. Dengan metode pembagian kelompok seperti ini memudahkan instruktur untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan siswa dalam menarikan Tari Sirih Kuning. Pelatihan ditutup dengan menarikan Tari Sirih Kuning secara bersama-sama.



Gambar 2. Pelatihan Tari Sirih Kuning

Simpulan

Pelatihan Tari Sirih Kuning untuk SMPN 241 Jakarta bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMPN 241 Jakarta di bidang seni, khususnya seni tari. Kondisi saat ini di SMPN 241 Jakarta adalah tidak adanya guru seni budaya yang mengajarkan dan memberikan materi tari. Padahal tari tradisional Betawi merupakan salah satu muatan lokal yang harus dilestarikan oleh masyarakat setempat atau penduduk DKI Jakarta, pelatihan ini merupakan salah satu cara untuk mengenalkan tari tradisional Betawi kepada para siswa. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar siswa SMPN 241 Jakarta bisa lebih mengenal budaya lokalnya dan juga sebagai upaya peningkatan kompetensi para siswa SMPN 241 Jakarta dari segi pengetahuan dan keterampilan tari. Pelatihan Tari Sirih Kuning dilakukan pada kondisi PPKM, jadi pelatihan yang harus dilakukan secara daring/*online*. Adapaun beberapa kendala dari segi penyampaian gerak hingga penyelarasan gerak dengan musik yang ada tidak mengurangi semangat para siswa untuk belajar tentang tari tradisional Betawi dalam hal ini Tari Sirih Kuning. Keberhasilan Pelatihan Tari Sirih Kuning bagi siswa SMPN241 Jakarta dapat dilihat dari: (1) kemampuan menari; (2) keterampilan mengekspresikan gerak, dan (3) kemampuan menyelaraskan gerak dengan musik sesuai dengan kemampuan masing- masing siswa.

Daftar Rujukan

- Amstrong, C. (1990). Teaching art in a multicultural/multiethnic society. dalam B. Young (Ed.). *Art, culture, and Ethnicity*. Reston, V A: NAEA.
- Chapman, L. H. (1987). *Approach to art in education*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Dim, H. (2014). Modul *Menejemen seni pertunjukan*. Jakarta: PPSDM Kebudayaan Kemendikbud.
- Hadi, Y S. (2003). Fenomena seni dalam ritual agama sudut pandang kaum fungsional. dalam Hermien (Ed.) *Kembang Setaman* (Hal. 98-118). Yogyakarta: BP ISI.
- Hawkins, A. M. (1990). *Mencipta lewat tari (Creating Through Dance)*. (Y. S Hadi, Terj). Yogyakarta: ISI.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah teoritis seni tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Murgiyanto, S. (1983). *Seni menata tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Rohidi, T. R. (1994). *Pendekatan sistem sosial budaya dalam pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soedarsono. (1992). *Pengantar apresiasi seni tari*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. (1999). *Seni pertunjukan indonesia dan pariwisata*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Surono, C. K. (2001). Konsep pendidikan seni tingkat SD-SLTP-SMU. (Makalah dalam Semiloka Nasional Pendidikan Seni. Jakarta).